

		menuju yang lebih positif.
KENDALA PROSES PROGNOSIS		
Kendala yang ada pada diri klien yakni pencarian waktu yang tepat dan penyesuaian waktu kerja ibunda dengan waktu membantu Sang anak dalam mengontrol jadwal belajar di rumah.		
4.	<i>Treatment (Timing Of Event Models)</i> Menurut teori yang ada, diharapkan pribadi klien akan mampu bertahan pada ranah positif baik dalam segi sikap maupun emosional.	Treatment hasil perubahan yang dihasilkan dari adanya bantuan tersebut. Dari keempat gejala yang ditunjukkan oleh klien, perubahan yang masih terkadang dilakukan yakni menolak kejadian yang tidak disenangi.
KENDALA PROSES TREATMENT		
Kendala dari sang ayah yang masih menuruti apa yang menjadi keinginan Sang buh hatinya. Namun jika peneliti melakukan arahan terhadap sang ayah, juga sang ibu masih menyayangkan jika sang klien tidak dimanjakan oleh sang ayah. Disebabkan Sang ibunda juga merasa masih kurang dalam memberikan pada anak sulungnya tersebut.		

Dari tabel diatas memiliki penjelasan yakni, data empiris yang telah didapat jika proses identifikasi mendapatkan sebuah hasil bahwa permasalahan yang dihadapi klien adalah berawal dari sikap tertutup pada lingkungan baru pada saat di tempat les, maka peneliti melakukan wawancara terhadap ibunda klien. Hasil wawancara yang ditunjukkan bahwa sang klien sebenarnya memiliki keceriaan pada lingkungan yang dekat dengannya. Namun jika dengan ibundanya, sang klien cenderung tidak mengindahkan nasehat beliau dan melawan. Ibunda klien pun menyatakan juga terdapat keterlambatan pada klien dalam menangkap materi pelajaran. Dan juga anggota keluarga yang

dekat dengan sang klien yakni sang ayah, penuturan sang ibunda jika sang ayah sering menuruti apa yang menjadi keinginan klien, jadi terdapat potensi memberontak jika terdapat peristiwa atau hal yang diinginkan oleh klien tidak dapat terlaksana. Hal-hal berikut yang dapat peneliti peroleh dari adanya wawancara dengan informan di lingkungan dalam rumah klien. Informan kedua yakni guru klien pun menyebutkan bahwa klien mengalami keterlambatan dalam menjawab sebuah pertanyaan, dan cenderung kurang percaya diri dibandingkan dengan siswa yang lain. Jika dianalisis bahwa terdapat kesesuaian antara teori identifikasi pada umumnya dengan peristiwa yang dialami oleh peneliti. Kendala dalam proses identifikasi terletak pada penyesuaian jadwal dengan informan. Contohnya saat peneliti melaksanakan wawancara di kelas klien terhadap wali kelas sekaligus guru dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, wawancara menunggu murid-murid memasuki jam istirahat ataupun pulang sekolah. Agar tercipta kondisi yang nyaman serta kondusif dalam penyampaian yang dilakukan informan, maupun penulisan informasi yang dilakukan oleh peneliti.

Masuk pada proses yang kedua yakni diagnosa. Menurut pengertian secara teoritis bahwa proses diagnosa merupakan penetapan masalah setelah adanya proses identifikasi. Dalam empirisnya atau kejadian yang telah dialami oleh peneliti telah melakukan penetapan problem-problem pada klien meliputi empat problem. Problem yang pertama yakni sang klien sering menolak kejadian atau peristiwa dalam hidupnya yang tidak disenanginya. Yang kedua yakni klien sering tidak mengindahkan perintah sang ibunda dan cenderung melawan sang ibunda. Masuk pada problem yang ketiga yakni klien kurang

tanggap dalam menjawab pertanyaan. Dan pada problema yang terakhir yakni klien kurang dapat membaur dengan lingkungan barunya dan cenderung maladatif. Kendala pada proses diagnosa ini tidak terdapat kendala yang begitu berarti. Hanya saja kendala konselor saat megamati gejala pada diri klien yang muncul secara musiman atau bisa disebut juga kemunculan gejala yang ditunjukkan oleh klien harus melalui sebuah stimulus yang klien terima. Jadi jika peneliti ingin menjadikan gejala tersebut sebagai diagnosa yang konkrit, maka peneliti harus begitu jeli dalam pengamatan gejala klien agar dapat ditetapkan sebagai diagnosa permasalahan.

Menuju pada proses yang ketiga yakni prognosa. Prognosa yang dilakukan jika menurut teori pada umumnya yakni kemungkinan bantuan yang dilakukan oleh konselor pada klien. Atau dapat juga kemungkinan bantuan tersebut dilakukan pada orang yang terlibat dengan problema klien. Dalam perilaku empirisnya sang konselor telah merumuskan kemungkinan bantuan pada klien dan juga ibunda klien. Pemberian bantuan klien sesuai dengan problem masing-masing. Dengan pemanfaatan dua media yakni video cerita bermakna dan daftar belajar. Klien dan ibunda diharapkan bekerja sama dalam perkembangan perilaku klien dalam menjalankan jadwal belajar. Terdapat juga kendala pada saat menguraikan kemungkinan-kemungkinan pemberian bantuan. Kendala yang ada pada diri klien yakni pencarian waktu yang tepat. Pencarian waktu tersebut terkadang susah dilakukan akibat sang klien telah telat memasuki jam les yang mengharuskan konselor yang juga bertindak sebagai pengajar memadatkan waktu hanya untuk mengajar les dan mengaji pada klien. Jika kendala yang terdapat pada ibunda klien yakni masih

membutuhkan penyesuaian waktu kerja beliau dengan waktu membantu sang anak dalam mengisi draft checklist di rumah.

Memasuki pada proses selanjutnya yang paling inti pada proses konseling yakni treatment. Dalam proses ini sang klien menerapkan proses prognosis dengan lebih mengutamakan hasil yang akan dicapai. Karena memang tujuan utama dari adanya treatment yakni kesadaran perilaku klien menuju tindakan nyata menuju perubahan sikap serta emosional menuju arah positif. Proses treatment dilakukan dengan Teknik *Timing Of Event Model* ini jika menurut teori yang ada, diharapkan pribadi klien akan mampu bertahan pada ranah positif baik dalam segi sikap maupun emosional. Karena teori yang disajikan oleh peneliti kali ini memang benar-benar menunjukkan adanya perubahan emosional positif menuju pembentukan sikap yang menjadi kebiasaan melalui sikap klien yang tegar, tidak patah arang dan juga menjadi pribadi yang teguh dalam kondisi apa pun dihidupnya. Jika dilihat pada proses prognosa yang menerapkan dua media, maka treatment hasil perubahan yang dihasilkan dari adanya bantuan tersebut. Dari keempat gejala yang ditunjukkan oleh klien, perubahan yang masih terkadang dilakukan yakni menolak kejadian yang tidak disenangi. Karena memang penanganan pada gejala ini terdapat kendala dari sang ayah yang masih menuruti apa yang menjadi keinginan sang buh hatinya. Namun jika peneliti melakukan arahan terhadap Sang ayah, juga Sang ibu masih menyayangkan jika sang klien tidak dimanjakan oleh Sang ayah. Disebabkan Sang ibunda juga merasa masih kurang dalam memberikan pada anak sulungnya tersebut.

juga cenderung membiarkan suaminya untuk memberi perhatian yang lebih pada anaknya dikarenakan sang ibunda merasa kurang memberi perhatian lebih pada anak sulungnya tersebut.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pemberian bantuan melalui bimbingan dan konseling Islam dengan teknik *Timing Of Event Models* yang telah dilakukan oleh konselor dapat dikatakan cukup berhasil, karena pada awalnya terdapat 4(empat) gejala yang nampak, akan tetapi setelah dilakukan proses konseling terdapat 3(tiga) gejala yang tidak nampak lagi dilakukan oleh klien. Yakni klien mengindahkan atau menaati nasihat Sang ibunda, kemudian juga klien telah secara lancar dalam menjawab pertanyaan dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru di sekolah maupun guru les klien, dan juga telah mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya. Nmaun terdapat satu gejala yang masih nampak jarang dilakukan oleh klien yakni mengontrol emosi negatifnya ketika klien mengalami hal-hal yang tidak ia inginkan. Karena dari orang tua masih kurang adanya kontribusi yang cukup berarti.